

MODEL KEPEMIMPINAN CALON KEPALA DAERAH PADA PERSPEKTIF GEN MILENIAL DAN GEN Z

¹⁾Pramelani* ²⁾Muhamad Jejen Jaelani

¹⁾ Universitas Bina Sarana Informatika

¹⁾pramelani.pli@bsi.ac.id

*pramelani.pli@bsi.ac.id

Abstrak

Pemilihan kepala daerah tahun 2024 sudah semakin dekat waktunya dan serentak dilakukan di berbagai daerah, termasuk kota DKI Jakarta dimana pemungutan suara diselenggarakan pada tanggal 27 November 2024. Pemilih yang berhak mengikuti pencoblosan suara ini adalah sudah berusia 17 tahun dan menunjukkan identitas bertempat tinggal di daerah pemilihan. Data pemilih khusus daerah DKI Jakarta terlihat yang paling banyak dominan pada generasi milenial dan generasi z. Kandidat pemimpin daerah harus melihat keinginan atau harapan dari data penduduk tersebut agar dapat memperoleh suara terbanyak pada saat pemilihan termasuk gaya atau model kepemimpinan apa yang cocok oleh generasi tersebut. Tujuan dari penelitian sebenarnya untuk mengetahui model kepemimpinan pemilihan kepala daerah pada perspektif generasi milenial dan z. Metode yang dipakai adalah metode kualitatif dengan teknik menyebarkan kuesioner melalui *google form* ke informan generasi milenial dan z yang berada di daerah DKI Jakarta. Hasil dari data penelitian yang dikumpulkan generasi memilih gaya kepemimpinan yang demokratis, edukatif, motivatif dan inovatif. Melihat pula tidak hanya aktif di media sosial menyampaikan informasi-informasi program yang dilakukan oleh kandidat, tetapi yang paling utama adalah program kerja yang akan dijalankan dalam membenahi permasalahan yang ada di kota DKI Jakarta untuk dapat transisi dari ibukota menjadi kota Global. Para kandidat dari pandangan generasi milenial dan z, akan lebih memilih namanya pada saat pencoblosan adalah nama yang lebih banyak memperhatikan juga kaum muda untuk dapat memberikan wadah berkarya dan produktif.

Kata Kunci : kepemimpinan, generasi, milenial, gen Z, perspektif

Abstract

The 2024 regional head elections are approaching and will be held simultaneously in various regions, including DKI Jakarta. The voting in DKI Jakarta is scheduled for November 27, 2024. Eligible voters must be 17 years old and able to prove their residency in the electoral district. The data on voters in DKI Jakarta shows a dominance of the millennial and Z generations. It is important for the candidates running for regional leader positions to understand the desires and hopes of the population in order to secure the most votes. This includes understanding what

leadership style or model is suitable for these generations. The purpose of the study was to determine the leadership model for regional head elections from the perspective of the millennial and Z generations. The method used was qualitative, involving the distribution of questionnaires via Google Forms to millennial and Z generation informants in the DKI Jakarta area. The research data collected showed that the millennial and Z generations prefer a democratic, educative, motivational, and innovative leadership style. They are also actively using social media to convey information about candidates' programs. However, the most crucial factor for them is the candidates' work programs aimed at addressing the issues in the city of DKI Jakarta as it transitions from being the capital city to a global city. From the perspective of the millennial and Z generations, candidates with a focus on providing opportunities for young people to work and be productive will be preferred during the voting process.

Keywords : *leadership, generations, millennials, gen Z, perspectives*

PENDAHULUAN

Tahun 2024 merupakan tahun pemilihan daerah gubernur dan wakil gubernur yang akan diadakan pada tanggal 27 November ini. Pemilihan ini dilaksanakan secara serentak di Indonesia. Daerah DKI Jakarta merupakan salah satu daerah yang ikut pula dalam melakukan pemilihan gubernur dan calon gubernur. Berdasarkan data pemilih dari Petugas Pemutakhiran Data Pemilih (Pantarlih) yang telah masuk DPS pilkada sebanyak 8.248.283 jiwa yang berada di enam wilayah DKI Jakarta (Izan, 2024)

Daerah DKI Jakarta memiliki problematik yang harus diselesaikan oleh gubernur dan wakil gubernur berikutnya yang akan melanjutkan selama 5 (lima) tahun. Oleh karena itu masyarakat pada saat pelaksanaan diadakan harus memilih dengan baik pemimpin yang diharapkan. Terdapat 3 (tiga) kandidat calon gubernur dan wakil gubernur yang sudah mendaftar yaitu urutan nomor 1 (satu) Ridwan Karmil dan Suswono; urutan nomor 2 ditempati posisi oleh Pramono Anung dan Rano Karno; serta nomor 3 oleh Dharma Pongrekun dan Kun Wardana.

Ketiga calon gubernur (cagub) dan calon wakil gubernur (cawagub) memiliki karakter masing-masing dalam memimpin dilihat dari pengalaman yang sudah dimiliki. Berdasarkan paparan dari Presiden PKS, Ahmad Syaikh, memaparkan bahwa pasangan ini memiliki kepemimpinan visioner dan berdedikasi dimana Ridwan Karmil yang juga seorang arsitek mempunyai jiwa pemimpin kreatif dan pasangannya Suswono mempunyai integritas dalam mencapai ibukota menuju kota global (Humas PKS, 2024). Sedangkan Pramono Anung dianggap sebagai sosok pekerja keras dan tidak banyak bicara akan berdampingan dengan Rano Karno yang sudah terkenal dengan pemeran Si Doel sehingga sudah menjiwai karakter Betawi sehingga masyarakat tidak asing dengan sosok pasangan cawagub ini. Pasangan urutan nomor 3 (ketiga) Dharma Pongrekun dan Kun Wardana berasal dari jalur independen yang bukan dari partai menyerukan komitmen menuju Jakarta lebih aman serta memperhatikan kesejahteraan dan keadilan sosial yang fokus pada rakyat kecil (Anton, 2024). Profil dari sifat kepemimpinan nomor urutan ketiga berdasarkan yang diberitakan di media calon dari independen ini memiliki visi yaitu "Selamatkan Jiwa Keluarga Kita" dimana diungkapkan Dharma dengan adanya 5 (lima) misi ini mencakup kebebasan beribadah, mencabut serta memperbaiki kebijakan yang tidak mendukung rakyat, memastikan terhadap layanan anti korupsi, memperbaiki segala masalah berkenaan dengan kesehatan, serta memperbaiki kualitas pendidikan berakhlak (Puspapertiwi & Dzulfaroh, 2024).

Kandidat-kandidat yang sudah dipilih untuk maju ke pilkada (Pemilihan Kepala Daerah) adalah calon pemimpin yang harus dapat menyakini penduduk daerah DKI Jakarta dapat mengatasi permasalahan yang ada meskipun tidak semuanya berasal dari orang Betawi asli. Konsep kepemimpinan disebutkan oleh Terry sebagai kegiatan untuk mempengaruhi individu agar dapat bekerja secara Ikhlas dalam mewujudkan tujuan bersama. (Inayah et al., 2024). Definisi serupa juga dituangkan oleh James MacGregor Burns yang mengatakan sebagai proses pemimpin dan orang yang mengikutinya satu sama lain memberikan motivasi serta moralitas yang lebih tinggi dimana pemimpin selain mengupayakan berhasil terhadap tujuannya tetapi juga menginspirasi serta memberdayakan pengikutnya mencapai sesuatu yang terbaik (Haro et al., 2024)

Ketiga pendaftar cagub dan cawagub sekarang sedang menjadi sorotan lebih dalam oleh penduduk yang berdomisili di daerah DKI Jakarta dengan menunjukkan KTP elektronik pada bulan November 2024. Jika dilihat data penduduk daerah DKI Jakarta dari segi generasi tercatat bahwa generasi milenial dan generasi Z merupakan populasi yang paling besar dibandingkan generasi lainnya dimana dituliskan sekitar 51% yang mendaftar sebagai pemilih tetap pada Pemilu 2024 didominasi oleh generasi Z dan milenial yakni 18,5% dari pemilih generasi Z, sedangkan pemilih dari gen milenial sekitar 31,5% (Abdillah, 2023).

Generasi yang terbanyak ini juga tidak lepas dari namanya media sosial dimana ditunjukkan pada data yang disampaikan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) ke media massa bahwa jumlah pemakai internet di Indonesia pada tahun 2024 ini dilihat dari segi usia yang paling banyak akses di dunia maya adalah dari kalangan generasi Z sebanyak 34,40% dan bersamaan dengan kalangan berusia generasi milenial sebanyak 30,62% dibandingkan dengan Gen X sebanyak 18,98%, Post Gen Z sebesar 9,17%, baby boomers sebanyak 6,58% serta *pre boomer* berjumlah 0,24% (Haryanto, 2024). Dengan data tersebut para calon Kepala Daerah meskipun bukan berasal dari generasi Z maupun milenial menjadi perhatian dalam menjalankan kampanyenya untuk dapat mengambil hati dari generasi yang paling mayoritas ini.

Perpektif setiap generasi dalam hal model kepemimpinan yang dipilih dapat menilai berbeda-beda. Berikut berbagai generasi dalam memilih pemimpin :

1. Traditionalist (tradisional)

Generasi ini memiliki nilai-nilai loyal disiplin, mengutamakan otoritas, serta mementingkan tugas paling utama dibandingkan kesenangan pribadi.

2. Baby Boomers

Generasi ini mewarisi jiwa orangtuanya di generasi tradisional dimana juga memiliki etos kerja yang tinggi, mengutamakan prestise, kesejahteraan serta karir.

3. Generasi X - GenXers

Generasi yang melihat contoh orang tuanya pekerja keras namun juga memikirkan bekerja dengan menjalankan hidup secara seimbang dan tidak otoritas. Generasi ini adalah generasi yang melihat munculnya internet pertama kali.

4. Generasi Y - Millenials

Generasi Y lebih mengutamakan pendidikan sebagai faktor keberhasilan sehingga belajar adalah nomor satu yang perlu diperhatikan. Harga diri juga diperhitungkan. Generasi Y sudah memahami internet sehingga informasi dapat dengan mudah dan cepat didapatkan sehingga dapat mempengaruhi cara pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah. Dikarenakan sudah mudah mengakses internet sehingga kehidupan generasi ini sangat dipengaruhi dengan teknologi dimana terlihat sebagian besar udah menjadi pengguna media sosial. Karakter milenial mencari instan dan praktis serta terbuka komunikasinya sehingga perspektif politik, ekonomi lebih reaktif melihat perubahan lingkungan maupun dalam memikirkan kekayaan.

5. Generasi Z

Karakteristik generasi Z merupakan generasi digital yang mahir teknologi informasi, suka berkomunikasi dengan semua kalangan, melalui jejaring media

sosial, lebih suka bebas berekspresi serta spontan, lebih toleran terhadap perbedaan budaya, peduli lingkungan, terbiasa dengan beraneka aktivitas sehingga semuanya ingin serba cepat diselesaikan, lebih suka komunikasi verbal, serta tidak memperhatikan proses dikarenakan karakter gen z ini juga tidak sabaran (Kartika et al., 2024).

Definisi lainnya berkaitan dengan pengertian generasi milenial adalah generasi dimana memiliki tingginya motivasi, menjunjung arti kebebasan, punya kreatifitas tinggi serta inovatif, juga berjiwa entrepreneurship dengan daya kompetitif tinggi (SARI, 2019). Definisi generasi Z berupa generasi yang berkembang serta tergantung sekali dalam melakukan interaksi pada alat digital pada zaman smartphone dan media sosial (Rufaida, 2023).

Meskipun di masyarakat mempunyai lapisan generasi yang berbeda-beda, Pemimpin dalam setiap kegiatan yang dilakukan harus memiliki model kepemimpinan untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan yakni Jakarta menjadi kota global. Seperti yang disebutkan teori berikut model kepemimpinan memiliki arti suatu cara yang digunakan untuk proses memimpin yang dituangkan dalam perilaku agar dapat mempengaruhi orang lain sesuai dengan yang diinginkan oleh pemimpin) (Adnan et al., 2024).

Adapun model kepemimpinan ada yang membagi menjadi 3 (tiga) model sebagai berikut:

1. Otoriter merupakan gaya kepemimpinan yang mengambil keputusan secara langsung tanpa melibatkan pengikutnya.
2. Demokratis adalah gaya yang memimpin dengan cara mengambil keputusan bersama dalam satu pemikiran dengan timnya
3. Laissez-faire adalah gaya memimpin yang memberikan kebebasan kepada timnya untuk mengambil keputusannya sendiri dalam mengelola tugas (Suparwi et al., 2024)

Sedangkan, Edi Sutrisno beberapa gaya kepemimpinan yaitu :

1. Gaya persuasif:
pemimpin dengan melakukan ajakan atau rayukan kepada bawahannya.
2. Gaya refressif, pemimpin kurang bersahabat dengan bawahan, memimpin dengan memberikan ancaman atau tekanan kepada bawahan.
3. Gaya partisipasif, pemimpin mengajak, memberi kesempatan dengan berpartisipasi, baik secara mental, spritual, maupun fisik di dalam masyarakat.
4. Gaya inovatif, pemimpin selalu berusaha keras untuk melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam organisasi
5. Gaya investigatif:
pemimpin merasa selalu kurang percaya terhadap bawahan, dan selalu ada keragu-raguan maka pemimpin selalu meneliti untuk mencari kebenaran.
6. Gaya insfektif :
pemimpin yang senang dengan mengadakan acara-acara dengan keinginan bawahan menunjukkan rasa hormatnya kepada pemimpinnya.
7. Gaya motivatif:
pemimpin yang selalu ingin menyampaikan ide-ide untuk kemajuan dan perkembangan orang yang dipimpinnya.
8. Gaya naratif:

Pemimpin hanya pintar berbicara, tetapi tidak selalu sesuai dengan kenyataan.

9. Gaya edukatif:

Pemimpin yang selalu membimbing, mengedukasi bawahan agar pemikiran dan kemampuan bawahan semakin maju.

10. Gaya retrogresif:

pemimpin yang senang dengan prestasi dan kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh bawahannya, tidak merasa bahwa bawahan yang begitu berprestasi menjadi saingan, tetapi dijadikan sebagai mitra, teman berdiskusi dalam kegiatan pada organisasi (Tampubolon, 2022)

Rumusan masalah yang diambil bagaimana model kepemimpinan calon kepala daerah pada perspektif gen milenial dan gen z?. Dengan melihat jumlah pemilih dari generasi milenial dan gen Z lebih dominan dari generasi lain, oleh karena itu penulis menentukan kedua gen tersebut sebagai informan untuk dapat mengetahui model kepemimpinan calon kepala daerah pada perspektif gen milenial dan gen z

METODE

Metode yang diperlukan oleh penelitian ini dalam mencari jawaban berkenaan dengan Model Kepemimpinan Calon Kepala Daerah Pada Perspektif Gen Milenial dan Gen Z adalah menggunakan metode kualitatif. Kualitatif adalah metode yang dipergunakan dalam mencari data mendalam, serta mengandung makna (Yunita et al., 2024). Pada waktu pemilihan metode data yang dikumpulkan harus sesuai sehingga akan membantu mendapatkan data relevan dan memuat banyak pemahaman fenomena yang telah diteliti yang nantinya pengumpulan data ini menjadi unsur utama pada bagian pembahasan (Rifa'i, 2023).

Informan dari penelitian ini adalah generasi milenial dan generasi Z yang berdasarkan tempat tinggal yang tercantum di Kartu Tanda Penduduk (KTP daerah DKI Jakarta) dan sudah berumur 17 tahun dimana disebar kuesioner melalui google form. Informan ini penting dalam penelitian ini dikarenakan merupakan orang yang menjadi bahan informasi atau sebagai sumber data (Arwana et al., 2024). Definisi lainnya menyampaikn informan adalah orang yang dapat memberikan informasi atau dikenal juga dengan sebutan narasumber yang mengetahui serta memahami pula mengenai objek pada penelitian ini (Utami et al., 2024)

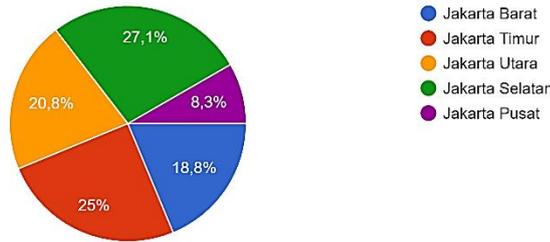
Selanjutnya, data tersebut dikumpulkan dan diolah menjadi suatu deskripsi dalam menjelaskan fenomena yang ada berdasarkan data tersebut pada bagian analisa di pembahasan kemudian menarik kesimpulan. Berikut urutan tentang proses analisa data kualitatif oleh Yin menjabarkan dari mulai fase pertama sampai fase terakhir yakni :

1. Fase compiling.: Tahap dalam pengumpulan data di dalam database.
2. Fase disassembling :Tahap mengelompokkan data dalam database berdasarkan item yang telah dibuat.
3. Fase reassembling :Peneliti melakukan tahapan merapikan kembali data serta merekombinasi dengan membuat gambar data secara grafis atau dalam bentuk tabel.

- 4. Fase interpreting: Tahap ini melakukan interpretasi oleh peneliti dengan menyusun kembali data berupa narasi yang baru.
- 5. Fase kesimpulan : Tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari semua penelitian yang dilaksanakan (Waruwu, 2024).

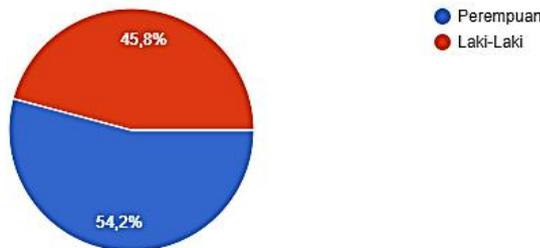
TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil data profil informan yang didapat dari generasi milenial dan generasi Z sebagai berikut:

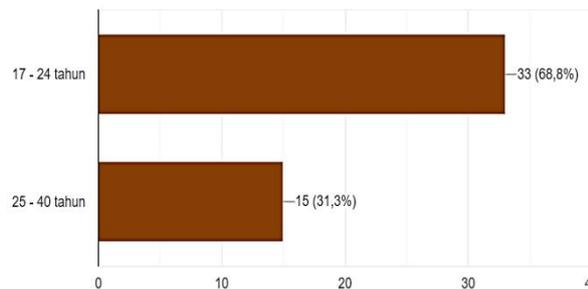


Gambar 1. Profil Wilayah Tempat Tinggal Informan

Informan berdasarkan Kartu Tanda Penduduk (KTP) bertempat tinggal di daerah DKI Jakarta. Kota ini dibagi menjadi 5 (lima) wilayah yakni Jakarta Barat, Jakarta Timur, Jakarta Utara, Jakarta Selatan, Jakarta Pusat. Persentase dari grafik, informan tersebar di lima wilayah itu dan paling banyak berlokasi di Jakarta Selatan dengan jumlah 27,1% dan Jakarta Timur sejumlah 25%. Kemudian, disusul oleh Jakarta Utara sebesar 20,8%, Jakarta Barat 18,8% serta Jakarta Pusat 8,3%.

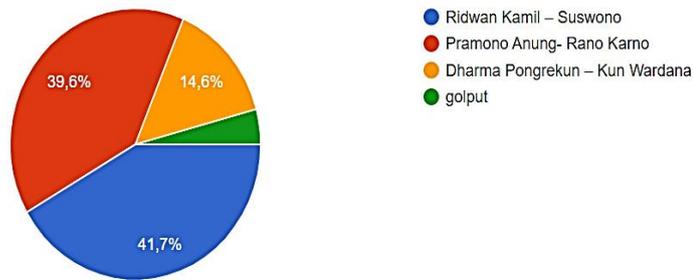


Gambar 2. Jenis Kelamin Informan



Gambar 3. Usia Informan

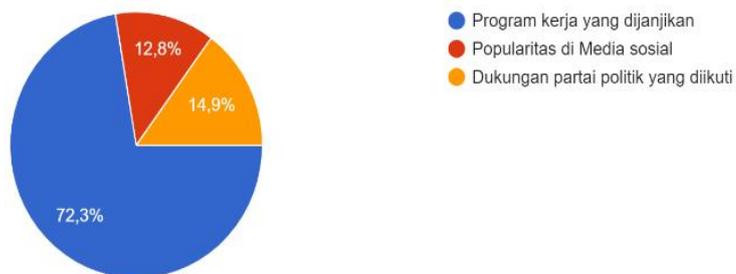
Berdasarkan usia terdapat banyak yang memberikan tanggapan pada gender perempuan sejumlah 56,5% dan sisanya berjenis kelamin laki-laki. Informan berada di rentang usia 17-24 tahun yang dapat dibilang merupakan kelompok Z berada di posisi 69,6% dan sebagiannya berada di peringkat umur 25-40 tahun sejumlah 30,4% termasuk kelompok milenial. Status pekerjaannya didominasi sebagai mahasiswa dan bekerja karyawan swasta



Gambar 4. Kandidat Pemimpin Daerah Pilihan Informan

Generasi milenial dan z dari ketiga calon gubernur dan calon wakil gubernur melihat terdapat dua yang hampir menyamakan bobotnya yaitu kandidat Ridwan Kamil - Suswono lebih besar perolehannya dan Pramono Anung - Rano Karno hanya selisih 2,1%. Sisanya memilih Dharma Pongrekun - Kun Wardana sebesar 14,6%. Kandidat yang selalu aktif di media sosial menjadi faktor penentu gen milenial dan gen Z memperoleh informasi sosok kandidat lebih dalam yang dihimpun data sebesar 78,3% dan yang kedua dari sumber media televisi. Mengenal calon kandidat adapula dari media cetak, referensi teman atau saudara, spanduk kampanye, seminar politik, dan ada yang menjawab dari arahan ibu ketua umum. Bagi yang memilih dari calon independen dikarenakan pada saat menonton debat terlihat menjawab dengan lugas dan baik serta untuk menghindari konflik berkepentingan dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan yang terikat oleh partai politik yang lain. Sedangkan informan yang memilih golongan putih (golput) atau tidak memilih dari tiga kandidat tersebut sebanyak 4,2%. Informan ini lebih mengharapkan kandidat yang dipilih adalah Anies Baswedan dan Basuki Tjahja Purnama atau dipanggil dengan nama Ahok dimana nama-nama tersebut sempat mencuat di media sebagai bakal calon gubernur dan calon wakil gubernur dikarenakan pernah melihat hasil pengalaman yang pernah dijabatnya di DKI Jakarta.

Di samping itu, meskipun tidak ingin menggunakan hak suaranya, tetap mengharapkan pemimpin yang diinginkan adalah mempunyai gaya kepemimpinan yang jujur, menggunakan hati nurani serta tidak menggunakan jabatan menjadikan kekuasaan dalam melakukan tindakan semena-mena dan kebal hukum. Kejujuran ini oleh Kouzes dan Posner berpendapat jika seorang pemimpin mempunyai kejujuran, mempunyai pandangan untuk masa depan, cakap atau kompeten; maka masyarakat akan mengikuti pemimpin tersebut (Umar et al., 2023).



Gambar 5. Elemen Utama Kandidat Pemimpin Dipilih

Berdasarkan gambar 5 (lima) terlihat bahwa informan memilih calon kepala daerah dari sisi program kerja yang dijanjikan oleh ketiga kandidat tersebut. Program kerja yang paling banyak dipilih yakni 72,3% kemudian disusul dikarenakan oleh partai politik yang mendukung, dan sisanya dilihat dari popularitas media sosial. Walaupun aktif di media sosial, namun nomor satu yang dilihat oleh generasi milenial dan generasi z ini tetap memilih dari segi program kerja para kandidat yang cukup menarik dimana dapat dilaksanakan secara masuk akal atau realistis dalam penyelesaian masalah yang ada di kota DKI Jakarta. Program yang kreatif serta adanya program memberikan dukungan ataupun wadah untuk bereksplorasi berkarya bagi muda-mudi pun menjadi salah satu faktor, para informan memilih salah satu kandidat tersebut.

Kaum milenial dan gen z tidak lepas dengan namanya teknologi digital serta media sosial. Sebagai generasi Z selain untuk berkomunikasi di media sosial tetapi juga dalam pencarian informasi politik pun dilakukan (Zainudin, 2024). Oleh karena itu, calon kandidat tersebut harus melihat karakter dari jumlah penduduk dari generasi paling banyak untuk dapat mencapai tujuan dari kepemimpinan pada saat menjabat menjadi kepala daerah kota DKI Jakarta ini. Definisi media sosial disampaikan oleh Van Dijk adalah media sosial merupakan platform media dimana fokus pada memfasilitasi eksistensi pengguna untuk beraktivitas serta berkolaborasi sehingga dapat menguatkan dalam hubungan sesama pengguna (Roshni & Nattassha, 2024)

Keaktifan di media sosial menjadi media yang sangat mujarab untuk dapat menggandeng generasi tersebut dengan alasan sebagai berikut:

1. Media sosial mampu menjangkau pemilih yang lebih luas, terutama generasi muda yang saat ini aktif di platform tersebut.
2. Media sosial juga menjadi media transparansi dimana ada kesempatan kepada publik untuk berinteraksi serta mengajukan pertanyaan tentang program yang dijanjikan.
3. Media sosial adalah alat efisien agar dapat menyebarkan informasi dan mengedukasi pemilih dengan cepat sehingga mampu melihat isu-isu terkini maupun mendapatkan masukan dari masyarakat. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa adanya kepedulian dan sikap responsif.
4. Media sosial membantu membangun citra positif kandidat pemimpin dimana membangun kedekatan dengan masyarakat di zaman politik modern.

Gaya kepemimpinan yang dipilih oleh kaum Z dan milenial dominan dengan model kandidat yang mampu memimpin kota DKI Jakarta secara demokratis, inovatif, edukatif dan motivatif. Model-model tersebut yang banyak dipilih, namun ada beberapa pemilih yang menyebutkan model partisipatif, naratif, investigatif, dan *laissez-faire*. Dengan pemimpin demokratis dimaksudkan agar keputusan diambil dengan mempertimbangkan masukan tim dan masyarakat khususnya yang minoritas, dapat melahirkan inovasi-inovasi baru untuk keberlangsungan rakyat di Jakarta, berani berdiskusi untuk mendengarkan dan berdiskusi keluhan warga.

Pemimpin menurut kaum milenial dan gen Z, pemimpin tersebut dapat membangun kepercayaan dan dukungan dari masyarakat dengan membuka

komunikasi terbuka dan transparan melalui jalur dua arah sehingga saat pengambilan keputusan lebih banyak solusi. Hal ini dijelaskan juga oleh Nathan G yang menyatakan bahwa segala sesuatunya manusia dapat berhasil dikarenakan pengaruh dari sistem komunikasinya yang baik (Zega, 2023).

Pemimpin model komunikatif ini akan lebih mengedepankan komunikasi yang efektif maka keputusan yang diambil adalah hasil yang lebih berkualitas dan lebih tepat, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kemajuan dan kesejahteraan bersama. Komunikasi efektif tersebut mencakup kemampuan mendengarkan, kejelasan pesan, dan respons yang konstruktif sehingga aliran informasinya lancar dari level atas sampai dengan tingkat bawah, mampu menciptakan budaya yang sehat (Sinaga et al., 2023)

Pemimpin juga mampu menggambarkan identik masyarakat Indonesia, sehingga adanya pembaharuan terhadap negeri ini terlebih remaja ataupun anak muda zaman sekarang. Kandidat yang dipilih juga mempunyai model kepemimpinan inovatif dimana eranya adalah teknologi digital sehingga program yang dipimpinnya mengarah ke sana. Generasi Z maupun gen milenial perlu menggunakan pendekatan inovatif juga kreatif dimana metode yang kaku oleh orang dari generasi sebelumnya dapat diperbaiki disesuaikan dengan dengan generasi tersebut di dunia politik, namun bukan menjadi pemaksaan generasi lama untuk masuk ke gaya hidup pada gen z dan milenial (Hutajulu et al., 2024).

Di samping itu motivatif termasuk unsur yang dipilih oleh gen milenial dan gen z dimana salah satunya mampu memotivasi kaum muda berpartisipasi dalam memberikan dampak yang positif bagi masyarakat pada program yang dicanangkan oleh kandidat kepala daerah. Partisipasi ini penting untuk mendukung terhadap pencapaian tujuan maupun bertanggung jawab dalam pemberian kontribusi tersebut (Camelia & Pujiyanto, 2024). Motivasi anak muda di media sosial ini menjadi pengaruh bagi generasi milenial dan gen Z dalam pemilihan kepala daerah.

Daerah kota DKI Jakarta memiliki budaya Betawi dengan adat istiadatnya dimana harus tetap dilestarikan agar tidak tertinggal oleh zamannya. Pandangan gen Z dan milenial terhadap calon gubernur dan calon wakil gubernur tidak harus dari unsur asli dari orang Betawi dimana lebih menitikberatkan kepada kecintaan dan memahami tentang Jakarta serta dapat memimpin dengan baik, tegas dan penuh tanggung jawab agar lebih maju, berkembang dan lebih baik lagi dengan permasalahan yang dapat diatasi khususnya kemacetan dan banjir. Jika dilihat dari problematika yang dihadapi oleh kota Jakarta terlihat dari pendapat informan bahwa faktor kemacetan masih menjadi urutan teratas yang perlu dibenahi oleh kandidat yang akan memimpin DKI Jakarta. Urutan berikutnya diikuti permasalahan polusi udara, hunian yang masih kurang layak maupun problem banjir. Jakarta diperlukan tata ruang yang banyak lahan hijau, ketersediaan air bersih, aman serta nyaman. Banyak pemukiman yang sangat rawan sekali kebakaran dan sulit sekali diatasi jika terjadi kebakaran. Banjir dikarenakan hujan intensitas cukup tinggi menyebabkan kebanyakan tempat di kota Jakarta terendam sehingga membuat akses kemana saja sulit dan terjadi kemacetan karena terlalu banyak kendaraan pribadi yang melintas. Banjir dan kemacetan ini menjadi prioritas cagub dan cawagub yang terpilih dimana harus dapat dicarikan solusinya dimana dengan

gaya kepemimpinan edukatif dapat mengimbau masyarakat untuk partisipasi dalam melestarikan alam serta kebersihan lingkungan

Permasalahan yang ada di Jakarta jika dilihat dari calon kandidat Kepala daerah, para generasi milenial dan gen Z lebih banyak berpendapat cukup yakin bahwa yang terpilih mampu menyelesaikannya. Jawaban ini dengan alasan para pemilih melihat rekam jejak digital dari sudah adanya pengalaman memimpin sebagai gubernur, etos kerja yang ulet atau karena mempunyai sosok tokoh Betawi, latar Pendidikan, keahlian bernegosiasi, visi misi yang jelas seperti misi mewujudkan ekonomi kreatif dan menyediakan lapangan kerja, juga mempunyai program yang menyakinkan untuk memecahkan masalah pada saat kampanye. Ada program yang menjadi daya tarik gen milenial dan gen Z melihat para calon kepala daerah memberikan solusi yang didapatkan dari informasi informan berkenaan dengan salah satu masalah yang ada seperti program yang dijanjikan mengurangi kemacetan adalah adanya secara bergilir *Work From Home (WFH)* atau dikenal pada masa zaman pandemi bekerja di dalam rumah. Perhatian terhadap transportasi umum yang sudah terintegrasi dimantangkan lagi di samping melanjutkan program-program yang sudah direalisasikan oleh gubernur sebelumnya menjabat dengan adanya komitmen merupakan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Kemampuan manajemen dalam mengatur kota serta penggunaan pendekatan partisipatif dalam mencari solusi yang efektif juga yang diperhitungkan oleh gen milenial dan gen Z. Partisipasi memiliki dua jenis menurut Nelson yaitu partisipasi horizontal dimana memuat partisipasi dari sesama warga masyarakat untuk melakukan kegiatan, sedangkan partisipasi vertikal yang terlibat adalah masyarakat mendukung program dalam hubungan masyarakat (Nur, 2023). Pendekatan ini juga dapat digunakan pada permasalahan banjir karena kurangnya partisipasi manusia terhadap kebersihan sehingga cawagub bisa mengimbau masyarakat untuk melestarikan alam dan kebersihan lingkungan.

Komitmen terhadap inovasi dan penerapan solusi cerdas serta teknologi dapat meningkatkan efisiensi kota, kemampuan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan juga memperkuat potensi perubahan, fokusnya pada pengembangan infrastruktur, termasuk transportasi dan layanan publik, menjadi kunci untuk mendukung Jakarta sebagai kota global. Berbagai *skill* tersebut pemimpin dinilai berkualitas dari persepektif generasi milenial dan gen Z yang diharapkan mampu menyelesaikan problem yang ada di tengah masyarakat DKI Jakarta.

Selain pemimpin yang baik, ketegasan dalam menangani permasalahan sangat dinilai oleh pandangan generasi milenial dan generasi Z. Arti ketegasan ini adalah suatu sikap kepada orang yang dipimpinnya yang bukan untuk menakuti tetapi berupaya untuk kedepannya sebagai pembelajaran yang positif demi kepentingan bersama masyarakat (Merdikanti & Sarwono, 2023).

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini dapat dituliskan bahwa model kepemimpinan calon kepala daerah pada perspektif generasi milenial dan generasi z lebih memilih pemimpin yang demokratis, komunikatif, edukatif, motivatif dan inovatif. Dari ketiga kandidat tersebut lebih banyak yang memilih di calon

bernama Ridwan Kamil - Suswono meskipun selisih persentase tidak terlalu banyak dengan pasangan Pramono Anung–Rano Karno. Di samping itu, memiliki kepemimpinan yang dapat berkomunikasi dengan baik dan program-program dengan kemajuan teknologi. Penggunaan media sosial dari kandidat yang dipilih memanfaatkan media tersebut untuk dapat memberikan informasi-informasi sehingga lebih memudahkan gen milenial dan gen z yang selalu mengakses media tersebut.

Saran yang bisa dijadikan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya adalah dapat membandingkan dengan generasi-generasi lainnya sehingga dapat melihat lebih kompleks apa yang menjadi aspirasi yang ingin disampaikan bagi kandidat kepala daerah yang akan memimpin. Tidak hanya itu pula, saran lainnya yang dapat diberikan yakni bagi para kandidat yang terpilih diharapkan baik, tegas, jujur dengan bekerja menggunakan hati nurani, dapat mengayomi atau mampu menerima aspirasi, menjadi pelayan dari seluruh lapisan masyarakat, bertanggung jawab serta melibatkan anak muda gen milenial atau gen z untuk menuangkan ide, sharing atau dengan membuat wadah ide pemikiran maupun berkolaborasi, memperbanyak lapangan kerja juga ramah teknologi menuju tujuan kota Jakarta menjadi kota global.

REFERENSI

Online News

- Abdillah. (2023). KPU DKI Jakarta: Lebih dari 50 Persen Pemilih DKI Gen Z dan Milennial. *Liputan6.Com*.
<https://www.liputan6.com/pemilu/read/5356228/kpu-dki-jakarta-lebih-dari-50-persen-pemilih-dki-gen-z-dan-milennial>
- Anton. (2024). *Dharma Pongrekun dan Kun Wardana Memulai Kampanye di Jakarta: Fokus Pada Pembentukan Pemprov dan Janji Kesejahteraan Masyarakat*. *Suaraindonesia.Com*. <https://suaraindonesia.com/dharma-pongrekun-dan-kun-wardana-memulai-kampanye-di-jakarta-fokus-pada-pembentukan-pemprov-dan-janji-kesejahteraan-masyarakat/>
- Izan, K. (2024). Pemilih di pilkada Jakarta 8,2 juta orang. *Antaraneews.Com*. <https://www.antaraneews.com/berita/4266787/pemilih-di-pilkada-jakarta-82-juta-orang>
- Puspapertiwi, E. R., & Dzulfaroh, A. N. (2024). Siapa Dharma Pongrekun-Kun Wardana, Paslon Independen Pilkada Jakarta 2024? *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/tren/read/2024/08/16/151500465/siapa-dharma-pongrekun-kun-wardana-paslon-independen-pilkada-jakarta-2024?page=all>

Jurnal online

- Adnan, Shobri, & Muslihah, E. (2024). Konsep Model Kepemimpinan Direktif dan Instruksional. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 1905–1913. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1143>
- Arwana, N. Y., Batubara, A. K., & Fathurrahman, M. (2024). Alih Media Arsip sebagai Upaya Preservasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Labuhanbatu Utara. *JPBB : Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3025>
- Camelia, Z., & Pujianto, W. E. (2024). Analisis Gaya Kepemimpinan dalam

- Peningkatan Kinerja Organisasi IPNU IPPNU Desa Kedungboto. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 3(1), 53–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i1.3279>
- Haryanto, A. T. (2024). APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang. *Detikinet*. <https://inet.detik.com/cyberlife/d-7169749/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Hutajulu, S., Ginting, S., & Manasyekh, Y. (2024). Digitalisasi Budaya Politik Melalui Peran Generasi Milenial dan Gen Z Di Indonesia. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(2), 239–248. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i2.108>
- Inayah, S. S., Madani, A. I., Amirullah, Riyanto, A., & Rismayana. (2024). Kepemimpinan Dan Iklim Komunikasi (Sebuah Tinjauan Teoritis). *Mushawwir Jurnal Manajemen Dakwah Dan Filantropi Islam*, 2(1), 15–23. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/mushawwir/article/view/8115%0Ahttps://journal.uinsi.ac.id/index.php/mushawwir/article/download/8115/2595/>
- Kartika, I., Barmawi, F. H., Yuningsih, N., Asma, R., & Mone, U. (2024). Kepemimpinan Ideal di Era Milenial. *VISA : Journal of Visions and Ideas*, 4(1), 104–113. <https://doi.org/47467/visa.v4i1.1266>
- Merdikanti, G. G., & Sarwono, R. B. (2023). Profil Wanita Pemimpin Dalam Organisasi Mahasiswa Di Universitas Sanata Dharma. *Solusi: Jurnal Konseling Dan Pengembangan Pribadi*, 5(2), 1–5. <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index>
- Nur, R. (2023). Rekayasa Sosial Partisipasi Masyarakat Dalam Mengurangi Kemacetan Di Jalan Perwira Kecamatan Delitua. *Jurnal Abdi Daya*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.22225/jad.3.1.2023.1-5>
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>
- Roshni, & Nattassha, R. (2024). Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Brand Awareness Blu by BCA Digital di Kalangan Mahasiswa Universitas Bunda Mulia The Influence of Instagram Social Media on Blu by BCA Digital Brand Awareness Among Bunda Mulia University Students. *Jurnal Digismantech*, 4(1), 56–71. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/digismantech.v4i1.6015.g2955>
- Rufaida, B. S. (2023). Pengaruh Gaya Bahasa Generasi Z dalam Berbahasa Indonesia di Era Globalisasi terhadap Keutuhan Bahasa Indonesia. *Translation and Linguistics (Transling)*, 3(3), 169–181.
- SARI, S. (2019). Literasi Media Pada Generasi Milenial Di Era Digital. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(2), 30–42. <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i2.943>
- Sinaga, J., Maidani, M., Fauzi, A., Fikri, Adi Wibowo Noor, Lande, A., Sanjaya, Heru Tian, Faturrahman, M. I., & Hermawan, M. R. (2023). Peran Kepemimpinan dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Komunikasi Dan Ilmu Sosial (JKIS)*, 1(4), 160. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jkis.v1i4>
- Tampubolon, M. (2022). Dinamika Kepemimpinan. *SKYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi*, 2(1), 1–7. <https://jurnal.yappsu.org/index.php/skylandsea/article/view/44%0Ahtt>

- ps://jurnal.yappsu.org/index.php/skylandsea/article/download/44/50
- Umar, F. Q., Tawakkal, G. T. I., & Sobari, W. (2023). Analisis Kepemimpinan Politik BUMDes Kerto Raharjo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ekowisata Boonpring. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(2), 419–446. <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i2.28072>
- Utami, K. T., Soedarmanto, Prastyorini, J., & Arisanti, D. (2024). Analisa Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa Secara Elektronik (E-Procurement) Mmlalui Aplikasi Secure di PT Pelabuhan Indonesia (Persero). *Jurnal Administrasi Bisnis (JUTRANIS)*, 1(1).
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Yunita, Y., Mawarni, U. K., & Santoso, S. (2024). Cara Efektif Menyusun Proposal Penelitian Tesis Kualitatif bagi Mahasiswa. *Scientificum Journal*, 1(4), 203–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/sj.v1i4.20>
- Zainudin, A. (2024). PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI GENERASI Z DI PEDESAAN PADA PEMILU TAHUN 2024 SUATU. *FOKUS: Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 22(2), 295–303.
- Zega, Y. A. (2023). Komunikasi Efektif Dalam Bingkai Kepemimpinan Organisasi. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(2), 113–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i2.121>

Book

- Haro, A., Maduratna, E. S., Sulaiman, & Kaligis, J. N. (2024). *Buku Ajar Kepemimpinan (Pertama)*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Humas PKS. (2024). *PKS Bersama Koalisi Jakarta Maju Deklarasikan Ridwan Kamil-Suswono sebagai Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jakarta*. Pks.Id. <https://pks.id/content/pks-bersama-koalisi-jakarta-maju-deklarasikan-ridwan-kamil-suswono-sebagai-pasangan-calon-gubernur-dan-wakil-gubernur-jakarta>
- Suparwi, Sentryo, I., Lubis, L. E., & Anwar, H. . (2024). *Gaya Kepemimpinan (Pertama)*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.